



Implementasi Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Flashcard

Dian Ernasari^{1*}, Fahrudin², Irma Suyatna Rizki³

^{1, 2, 3}Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.960>

Info Artikel

Received: 01 March 2025

Revised: 01 August 2025

Accepted: 04 August 2025

Korespondensi:

Telepon: -

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN 19 Mataram pada kelas 1 menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada 2 siklus. Dengan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SDN 19 Mataram tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 14 siswa. Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat menyimpulkan bahwa penerapan atau mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media flashcard pada mata pelajaran matematika. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus 1 yang dimana persentase sebanyak 15%, sedangkan pada siklus 2 persentase motivasi belajar sebanyak 65%. Oleh karena itu, dengan menerapkan pendekatan CRT dengan menggunakan media flashcard tertarik dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas (PTK), Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), motivasi belajar, media flashcard

Citation: Ernasari, D., Fahrudin, F., & Irma, S. R. (2025). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Flashcard. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1334-1338. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.960>

Pendahuluan

Pendidikan saat ini menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara, pendidikan mempengaruhi peradaban manusia di suatu negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh bagi suatu bangsa dan negara. Pembelajaran saat ini membutuhkan media, metode, pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman untuk mewujudkan pembelajaran yang secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Inovasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar diartikan sebagai usaha dari diri sendiri untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar menjadi faktor yang menentukan hasil belajar, dengan

menjadikan peserta didik belajar lebih giat, kreatif, dan terarah.

Dalam pembelajaran matematika pada kelas 1 yang usianya rata-rata 6,5-7 tahun dengan memiliki konsentrasi yang masih dikatakan rendah. Hal yang sering terjadi pada mata pelajaran matematika siswa sering kali bosan dalam mengikuti pembelajaran, tidak fokus, mengeluh, kesulitan dalam pengenalan angka. Karena guru menggunakan metode ceramah ataupun metode pembelajaran yang sering diulangi setiap pembelajaran, sehingga siswa yang tingkat kemampuannya lebih tinggi ataupun rendah merasa bosan dalam mata pelajaran matematika, sehingga

Email:

banyak sekali siswa yang kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada seluruh jenjang pendidikan, upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kecerdasannya dan mengubah sikap positifnya. Selain itu, matematika merupakan alat berpikir bahkan cara berpikir logis yang sistematis dan konsisten untuk pengambilan keputusan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, setiap permasalahan dalam hidup yang perlu diselesaikan secara cermat dan tuntas harus selalu bertumpu pada matematika.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran perantara untuk menyampaikan pesan berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penyampaian pesan tersebut diperlukan perantara agar tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya dapat tercapai. Perantara tersebut berupamedia pembelajaran yang sudah dibuat oleh gurunya agar siswa lebih semangat, giat belajar, dan termotivasi dalam belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena tidak adanya motivasi belajar pada siswa maka tidak akan melakukan aktivitas belajar. Karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Motivasi juga timbul dari diri sendiri dengan melihat proses pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan bantuan media menarik perhatian siswa yang membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa.

Guru juga harus memberikan media, metode, ataupun pendekatan yang bervariasi sesuai dengan karakter, latar belakang siswa ataupun zaman mereka tumbuh dan berkembang untuk memotivasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, memerlukan pendekatan atau media yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang dapat melibatkan siswa atau berpartisipasi yang menyeluruh adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dapat mengintegrasikan dengan latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keragaman budaya yang terdapat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru, peserta didik, dan masyarakat. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya, diharapkan peserta didik dapat lebih

mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, pendekatan pembelajaran responsif budaya (CRT) bertujuan agar peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai budaya yang termasuk salah satu identitas yang dimilikinya. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (pengajaran yang tanggap terhadap budaya) menjadi strategi dalam belajar yang menghubungkan pengetahuan budaya, pengalaman hidup, dan beragam gaya belajar peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Dengan Media pembelajaran membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, menurut Indriana (2011) "media flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya". Sedangkan Chatib (2011) menjelaskan bahwa "media flashcard adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan berhubungan dengan konsep". Definisi lain diungkapkan oleh Windura (2010), "bahwa media flashcard atau kartu kilas adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar". Jadi, dengan kata lain, media flashcard adalah media yang membantu dalam mengingat, memahami dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti definisi atau istilah, simbol-simbol, angka, huruf, rumus-rumus, dan lain-lain.

Melalui penerapan *culturally responsive teaching*, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap budaya peserta didik, di mana nilai-nilai, norma, dan pengalaman budaya peserta didik dihormati dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi dan makna materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka dilingkungannya, sehingga memunculkan minat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar. Dalam konteks belajar matematika, pendekatan *culturally responsive teaching* dapat melibatkan penggunaan contoh dan studi kasus yang relevan dengan budaya peserta didik, pengenalan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengaitkan materi matematika dengan realita budaya mereka yang sudah mereka lakukan di lingkungannya. Dengan menerapkan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam pembelajaran matematika, diharapkan peserta didik akan merasa diperhatikan, didengar, dan dihormati dalam kelas. Hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik, materi mudah dipahami oleh siswa, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan bermakna bagi siswa, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif dan berminat dalam mempelajari matematika.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang bermakna dan menarik untuk membantu siswa dengan mudah memahami konsep-konsep matematika yang mungkin terkesan sulit dan abstrak. Berbagai model dan metode, serta media pembelajaran telah dikembangkan untuk membantu siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan dari hasil observasi awal pada kelas 1 siswa SDN 19 Mataram pada mata pelajaran matematika diketahui bahwa tergolong sangat rendah karena masih dalam tahap penyesuaian dalam segala hal seperti lingkungan, mata pelajaran, proses pembelajaran, sehingga masih tergolong rendah dalam motivasi belajar serta kefokusannya. Hal ini diperoleh pada saat melakukan asesmen diagnostik awal hampir sebagian besar siswa dikategorikan motivasi belajar sangat rendah. Adapun hasil wawancara dari gurunya serta pengamatan langsung didalam kelas siswa sibuk sendiri, tidak fokus, bermalas-malasan, tidak mau belajar, sering merasa bosan, ngobrol dengan teman sebangku, dan tidak menyukai pelajaran matematika karena mata pelajaran yang sulit. Sehingga sebagian besar siswa mempunyai hasil belajar matematika yang kurang baik. Maka dari itu dengan menghubungkan budaya dengan mata pelajaran matematika dapat membantu siswa untuk memudahkan mereka dalam memahami mata pelajaran matematika dengan mudah dan menarik serta termotivasi untuk lebih giat dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Implementasi Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN 19 Mataram Pendahuluan" adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 1 SDN 19 Mataram. Penelitian ini harapkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dengan pendekatan CRT dengan bantuan media flashcard yang efektif diterapkan kepada siswa pada mata pelajaran matematika, menciptakan pembelajaran yang mengintegrasikan dengan budaya mereka, memperkenalkan budaya sendiri, meningkatkan pemahaman budaya dan pembelajaran matematika, mengenal budaya sendiri lebih mendalam, melestarikan budaya, serta memperkuat pemahaman mereka terkait materi pembelajaran untuk dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus pembelajaran di mulai pada tanggal di SDN 19 Mataram. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SDN 19 Mataram semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 14 orang. Penelitian dilakukan selama dua siklus pembelajaran pada bulan Juli-Agustus tahun 2024. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Menurut model PTK Model Kemmis & McTaggart merupakan penelitian tindakan model spiral refleksi diri yang terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan rancangan kembali. Model PTK Stephen Kemmis dan Mc. Taggart memiliki empat tahapan pertama perencanaan (*plan*), tahap kedua tindakan (*action*), tahap ketiga pengamatan (*observation*), dan tahap keempat refleksi (*reflection*). Semua tahapan tersebut saling berhubungan baik itu, pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, siklus II merupakan penambahan atau perbaikan pada siklus I.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini untuk mengetahui motivasi awal siswa, peneliti melakukan asesmen awal atau asesmen diagnostik untuk mengetahui motivasi awal siswa di kelas 1 SDN 19 Mataram untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Selain itu juga peneliti mengamati secara langsung di dalam kelas pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika, yang dimana pada proses pembelajaran tersebut tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik atau mengaitkan budaya siswa untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa motivasi dalam belajar siswa masih rendah karena siswa ngobrol dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran, bermain, bosan belajar, tidak aktif, kesulitan, tidak fokus, dan tidak mau berusaha dalam belajar.

Pada siklus 1 peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CRT dengan membuat media flashcard yang terintegrasi dengan budaya yang dimiliki oleh siswa di kelas 1 SDN 19 Mataram. Mengimplementasikan siklus 1 dengan menyesuaikan rancangan yang telah dirancang sebelumnya, peneliti mengamati kegiatan belajar dan meminta siswa mengisi angket motivasi belajar, dan pertimbangan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari media flashcard yang terintegrasi dengan budaya. Permasalahan dialami pada siklus 1 ini

yaitu siswa kurang aktif pada proses pembelajaran, siswa tidak fokus melihat gambar yang ada di flashcard yang telah dibuat. Sehingga peneliti akan memperbaiki permasalahan yang dialami pada siklus berikutnya. Adapun tabel hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus 1 Siswa

No	Pencapaian	Hasil siklus 1
1	Nilai tertinggi	75
2	Nilai rendah	50
3	Jumlah siswa tuntas	2
4	Jumlah siswa tidak tuntas	12
5	Persentase tuntas	15%
6	Persentase tidak tuntas	85%

Berdasarkan tabel diatas, setelah mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menggunakan media flashcard pada kelas 1 SDN 19 Mataram bahwa jumlah siswa tuntas sebanyak dua orang dengan persentase ketuntasannya 15%. Sehingga pada siklus 1 ini siswa masih banyak yang tidak tuntas sebanyak 85%, karena pada saat siklus 1 media flashcard dengan pendekatan CRT masih kurang dalam mengintegrasikan mata pelajaran dengan budaya, sehingga motivasi siswa masih dikatakan tidak tuntas.

Pada siklus ke-2 peneliti memperbaiki hasil refleksi pada siklus satu yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan tidak fokus dalam belajar. Maka dari permasalahan tersebut peneliti memperbaiki media yang lebih menarik serta tetap mengintegrasikan mata pelajaran matematika dengan budaya, akan tetapi lebih menarik gambarnya seperti yang sering mereka lihat pada budayanya yaitu gendang belek, jajan tradisional, baju adat, rumah adat, tokoh cerita rakyat, dan lain-lain. Dari flashcard yang saya buat sesuai dengan latar budaya mereka, yang dimana peneliti menerapkan media tersebut dengan menceritakan cerita rakyat atau cerita yang berhubungan dengan gambar yang ada di flashcard yang sudah dibuat oleh peneliti pada proses pembelajaran. Peneliti juga membuat cerita dengan melibatkan siswa, selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, fokus pada materi yang disampaikan, semangat dalam menjawab pertanyaan, tidak bosan dalam belajar, dan siswa juga maju kedepan untuk memperagakan cerita yang dibuat dengan mengintegrasikan dengan budaya yang ada di lingkungannya. Maka dari itu kendala atau permasalahan yang dihadapi pada siklus 1 dapat diatasi pada siklus 2. Adapun tabel hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus 2 Siswa

No	Pencapaian	Hasil siklus 2
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai rendah	80
3	Jumlah siswa tuntas	9
4	Jumlah siswa tidak tuntas	5
5	Persentase tuntas	65%
6	Persentase tidak tuntas	35%

Sedangkan pada tabel diatas bahwa, dari hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus 2 dilihat ada peningkatan yaitu jumlah siswa tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 65%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 35%. Dari hasil data yang diperoleh bahwa motivasi belajar siswa kelas 1 SDN 19 Mataram dengan mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menggunakan media Flashcard menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus. Yang awalnya matematika dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Namun dengan mengintegrasikan mata pelajaran matematika dengan budaya menggunakan media flashcard dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, terinspirasi untuk belajar, mengenal budayanya sendiri, aktif, tidak bosan belajar karena didalam proses pembelajaran peneliti memberikan pertanyaan atau contoh terkait dengan budaya siswa dan cerita-cerita rakyat untuk membantu mereka dalam memahami pembelajaran, aktif, semangat dalam belajar, serta fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat menyimpulkan bahwa penerapan atau mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media flashcard pada mata pelajaran matematika. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus 1 yang dimana persentase sebanyak 15%, sedangkan pada siklus 2 persentase motivasi belajar sebanyak 65%. Oleh karena itu, dengan menerapkan pendekatan CRT dengan menggunakan media flashcard dapat tertarik dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Referensi

Ardila, Prasasti, T.A.P, Watie, H.R.(2024). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Game Interaktif

- QuizWhizzer. *Journal Innovation in Education*. Vol 2.No 4.Hal 230-235. doi: <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1916>
- Daniyati, A, Saputri, B.I, Wijaya, R, Septiyani, A.S, Setiawan, U.(2023).Konsep Dasar Media Pembelajaran.*Journal of Student Research (JSR)*.Vol.1.No.1.Hal 282-294
- Fitriah, L, Gaol, L.E.M, Cahyanti, R.N, Yamalia, N, Iriani, ,T.I.M.N.(2020).Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *Journal of Language, Literature, and Arts*.4(6)
- Hardianti, D.(2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 01 Summersari. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.Vol 09.No 02
- Mardiyanti, A,E,N., Kurdaningsih., Sanajaya, M,G,I.(2024). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun. *PENDIPA Journal of Science Education*.8(2), 126-130
- Nirwana, H, Neviyarni, Z.E.N.(2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*.Vol 1.No 2.doi: <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Roseana, A., Kariana, A., Amrullah, K,A.(2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Unsur Intrinsik Cerita Peserta Didik Kelas Vc Sdn Pakis V Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.Vol. 9 No. 2
- Saputri, W.S.(2020). Pengenalan Flashcard Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *Jurnal ABDIKARYA*.Vol 2.No 1
- Siregar, K,N,L., Yana, P,S., Suryani, I, Haryati, D, Hutabarat, S, Nadira, A,D, Siregar, H,T.(2024). Pembelajaran Matematika Pada Kelas 3 SD Di SD N 101765. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. Vol 2. No 1
- Utomo, P., Asvio, N., Prayogi, F.(2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia.*Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*.Vol: 1.No 4.Page: 1-19